

Peran Komisaris Independent Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pengaruh Kepemilikan Institusional, Gender Diversity, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Oleh:

Dwi Amilatus Solicha

Sarwenda Biduri

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2023

Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi suatu negara, khususnya di Indonesia



Membayar Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh tiap perusahaan di berbagai sektor



Adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak bagi pemerintah dengan perusahaan



Masih adanya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak baik dengan cara legal maupun ilegal



Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun

Kepemilikan Institusional

Jika kepemilikan institusional cukup besar, maka akan menurunkan praktik agresivitas pajak.

Gender Diversity

Keberadaan perempuan pada dewan komisaris dapat mengurangi praktik agresivitas pajak.

Corporate Social Responsibility

Jika suatu perusahaan memiliki peringkat tinggi dalam pengungkapan *corporate social responsibility*-nya, cenderung memiliki kesadaran tinggi akan kewajiban perpajakannya

Komisaris Independen

Semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat, sehingga diprediksi agresivitas pajak perusahaan akan semakin berkurang

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

01

Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

02

Apakah *gender diversity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

03

Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

04

Apakah komisaris independen dapat memoderasi kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak?

05

Apakah komisaris independen dapat memoderasi *gender diversity* terhadap agresivitas pajak?

06

Apakah komisaris independen dapat memoderasi *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak?

Metode

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari website BEI

Populasi & Sample

Populasi pada penelitian ini yakni Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Adapun sample pada penelitian ini terdapat 125 sample dengan menggunakan metode *purposive sampling*

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industry barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	80
2	Perusahaan manufaktur sektor industry barang dan konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) secara tidak berturut-turut dari tahun 2017-2021	-42
3	Perusahaan manufaktur sektor industry barang dan konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021	-13
	Sampel Penelitian	25
	Jumlah Penelitian	125

Metode

Operasional Variabel Penelitian

Agresivitas Pajak

$$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan Institusional

$$= \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Gender Diversity

$$= \frac{\text{Jumlah Direktur Wanita}}{\text{Total Anggota Direktur}}$$

Corporate Social Responsibility

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Komisaris Independen

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi smartPLS (Smart Partial Least Square). Adapun dua tahap evaluasi dalam PLS yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model structural (inner model). Setelah itu tahapan berikutnya yakni pengujian hipotesis

Hasil

Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P Values
Moderating Effect 1 > Y	0.200	0.214	0.101	1.990	0.047
Moderating Effect 2 > Y	0.006	0.005	0.052	0.116	0.908
Moderating Effect 3 > Y	0.202	0.202	0.091	2.233	0.026
X1 > Y	0.007	0.005	0.075	0.088	0.930
X2 > Y	-0.039	-0.036	0.059	0.663	0.580
X3 > Y	-0.306	-0.317	0.067	4.572	0.000
Z > Y	-0.156	-0.158	0.078	2.006	0.045

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil analisis Smartpls maka variabel kepemilikan institusional (X1) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y), hal ini dikarenakan pemilik insitusional kurang peduli terhadap citra perusahaan, dimana semua keputusan manajemen didukung asalkan bisa memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada atau tidaknya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, praktik agresivitas pajak akan tetap terjadi.

2. Pengaruh Gender Diversity terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil analisis Smartpls maka variabel Gender Diversity (X2) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Hal ini berarti para dewan direksi di suatu perusahaan dipilih berdasarkan profesionalitas bukan hanya berdasarkan gender. Keragaman gender dewan direksi suatu perusahaan tidak memberikan dampak penurunan jumlah praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan diantara wanita dan pria dalam suatu perusahaan tidak ada perbedaan dalam hal penghindaran pajak.

3. Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil analisis smartpls maka variabel corporate social responsibility (X3) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Hal tersebut dikarenakan jika suatu perusahaan mempunyai pengungkapan corporate social responsibility tinggi maka tingkat praktik agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan rendah. Namun sebaliknya, jika suatu perusahaan mempunyai pengungkapan corporate social responsibility yang rendah maka tingkat praktik agresivitas pajak yang dilaksanakan suatu perusahaan semakin tinggi.

Pembahasan

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independent sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil analisis pada Smartpls maka variabel komisaris independen (Z) mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional (X1) terhadap agresivitas pajak (Y). Corporate Governance dapat memperkuat posisi kepemilikan institusional dalam mengendalikan setiap langkah yang diambil manajemen untuk menghindari tindakan yang hanya menguntungkan manajemen, salah satunya yakni dengan melakukan praktik agresivitas pajak. Oleh karena itu corporate governance dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak

5. Pengaruh gender diversity terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independent sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil analisis pada Smartpls maka variabel komisaris independen (Z) mampu memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional (X1) terhadap agresivitas pajak (Y). kehadiran direksi wanita dalam suatu perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajemen karena jumlah direksi wanita tidak sebanding dengan jumlah direksi pria. Sedangkan komisaris independen sendiri tidak bisa terlalu mengawasi tindakan agresif suatu perusahaan. Oleh karena itu komisaris independent tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara gender diversity terhadap agresivitas pajak.

6. Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independent sebagai variabel moderasi

Komposisi dewan komisaris akan menentukan kebijakan perusahaan termasuk praktek dan pengungkapan Corporate Social Responsibility. Keberadaan dewan komisaris independen akan semakin menambah efektifitas pengawasan. Oleh karena itu, komisaris independent mampu memperkuat hubungan atau pengaruh antara corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak

Kesimpulan

01

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

02

Gender diversity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

03

Corporate social responsibility berpengaruh terhadap agresivitas pajak

04

Komisaris independen mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak

05

Komisaris independen tidak mampu memoderasi *gender diversity* terhadap agresivitas pajak

06

Komisaris independen dapat memoderasi *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak

Referensi

- [1] N. A. Yuliani, D. Prastiwi, J. Akuntansi, and F. Ekonomi, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 1, pp. 141–148, 2021, doi: 10.17509/jrak.v9i1.27573. Copyright.
- [2] B. Hudha And D. C. Utomo, “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan,” *Diponegoro J. Account.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 1–10, 2021, [Online]. Available: [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- [3] S. Migang And W. R. Dina, “Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Geoekonomi*, Vol. 11, No. 1, Pp. 42–55, 2020.
- [4] Rizki Pajrina, A. Dianwicakasih, And Masripah, “Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Indones. Sos. Sains*, Vol. 2, No. 2, Pp. 230–240, 2021.
- [5] Wardani And Baljanan, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ris. Ekon.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 31–36, 2022.
- [6] R. Wicaksono, Septemberizal, And E. Herianti, “Determinan Tax Avoidance : Corporate Governance Sebagai Pembederasi,” *J. Ris. Bisnis*, Vol. 6, No. 1, Pp. 54–75, 2022, [Online]. Available: [Http://Journal.Univpancasila.Ac.Id/Index.Php/Jrb/](http://Journal.Univpancasila.Ac.Id/Index.Php/Jrb/)

